

**LEADPRENEURSHIP: INTEGRASI KEWIRAUUSAHAAN DAN
KEPEMIMPINAN BERBASIS BILINGUAL TERHADAP PENGUATAN
EKONOMI PARIWISATA DI DESA ILOMATA, KECAMATAN BILATO,
KABUPATEN GORONTALO**

(PROGRAM KEGIATAN KKN MBKM MEMBANGUN DESA)



Bidang Fokus MBKM : Kemandirian Ekonomi
Bidang Fokus : Sosial Humaniora

Disusun oleh:

Indri Wirahmi Bay	(Ketua)
NIDN: 0020088002	
Haris Danial	(Anggota)
NIDN: 0027019005	
Rahman T. Dako	(Anggota)
NIDN: 0007027403	
Usman Pakaya	(Anggota)
NIDN: 0004057705	

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2023

**HALAMAN PENGESAHAN
KKN MEMBANGUN DESA TAHAP 2 TAHUN 2023**

Judul	: Leadpreneurship: Integrasi Kewirausahaan dan Kepemimpinan berbasis Bilingual terhadap Pengembangan Ekonomi Pariwisata di Desa Ilomata, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo
Pelaksana	
a. Nama	: Indri Wirahmi Bay, S.Pd, M.A
b. NIP	: 198008202005012003
c. Jabatan/ Golongan	: Lektor/ IId
d. Program Studi/ Jurusan	: S1 Pendidikan Bahasa Inggris
e. Alamat / Telp/ email	: 085240064197/ IndriWirahmiBay@gmail.com
Anggota Tim Pelaksana	
a. Jumlah anggota	: 3 orang
b. Nama Anggota I	: Haris Dinal, S.Pd, M.A/ Pendidikan Bahasa Inggris
c. Nama Anggota II	: Dr. Rahman T. Dako, SS, M.A/ Pend. Bahasa Inggris
d. Nama Anggota III	: Dr. Usman Pakaya, M.A/ Pendidikan Bahasa Inggris
e. Mahasiswa yang terlibat	: 22 orang
Lembaga / Institusi Mitra	
a. Nama Lembaga/ Mitra	: Desa Ilomata
b. Penanggung Jawab	: Tomis
c. Alamat	: Desa Ilomata
d. Jarak PT ke lokasi	: 35 km
e. Bidang kerja/ usaha	: Kemandirian Ekonomi
Jangka Waktu Pengerjaan	: 4 bulan
Sumber Dana	: PNBP/ BLU UNG
Total Biaya	: Rp. 8.800.000,-

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni dan Budaya

Prof. Nonny Basalamah, MA, Ph.D
NIP. 196803101994032003

Gorontalo, 5 Desember 2023

Ketua,

Indri Wirahmi Bay, S.Pd, M.A
NIP. 198008202005012003



RINGKASAN

Program pembangunan tempat wisata serta peningkatan karakter *leadership* bagi masyarakat di Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu gebrakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan desa menuju desa yang maju. Upaya ini dilakukan oleh pemerintah sebagai wujud patronasi pemerintah terhadap program Kementerian Pariwisata RI, pada Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia nomor 14 tahun 2016, pada Bab II Kriteria Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yang meliputi empat garis besar yakni; a. Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan; b. Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal; c. Pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung; dan d. Pelestarian lingkungan. Keempat garis besar ini menegaskan bahwa sadar wisata penting diupayakan untuk meningkatkan potensi pariwisata pada umumnya.

Desa Ilomata merupakan salah satu desa di Kecamatan Bilato, yang menjadi salah satu pusat kegiatan wirausaha di wilayah. Sayangnya, kurangnya perhatian masyarakat dan pelaku usaha, serta kepemimpinan dalam menegakkan konsep wisata menjadi kendala terhadap peningkatan ekonomi pariwisata di desa tersebut. Kemampuan dalam memasarkan wisata dan usaha yang menjadi ikon desa tersebut menjadi salah satu kendala terbesar yang terjadi di desa itu. Terlebih lagi, kendala bahasa Inggris yang menjadi *supporting system* terhadap peningkatan ekonomi desa perlu mendapat intervensi terhadap upaya pengembangan wilayah. Program MBKM “Membangun Desa” ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui Integrasi Kewirausahaan dan Kepemimpinan berbasis Bilingual terhadap Penguatan Ekonomi Pariwisata di Desa Ilomata, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo. Program ini dilaksanakan melalui metode pendidikan dan pelatihan, pendampingan, pelayanan dan pembinaan yang diharapkan akan berkelanjutan melalui kesadaran pihak terkait khususnya pihak pemerintah dan pihak desa dalam memperhatikan destinasi wisata yang memiliki potensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: *Bilingual Leadpreneurship*, Penguatan Ekonomi, Pariwisata

PRAKATA

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan kemajuan pengabdian KKN PMM berjudul “Tourismpreneurship: Penguatan Sinergitas Ekonomi Pariwisata Berbasis Digital Kawasan Teluk Tomini Di Desa Botubarani, Kabupaten Bone Bolango”. Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penyusunan laporan kemajuan ini merupakan bagian dari tahapan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim. Laporan ini bertujuan untuk melaporkan hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan sesuai dengan penganggaran 70% untuk termin I. Bentuk pelaksanaan program kegiatan pengabdian ini tentunya tidak terlepas dari peranan berbagai pihak yang turut andil dalam pelaksanaan program. Untuk itu, tim penyusun mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak, khususnya Direktorat Jenderal Tinggi, Riset, dan Teknologi, civitas akademika Universitas Negeri Gorontalo, dan mitra masyarakat yang telah memberikan ruang kepada tim penyusun untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ini dengan baik.

Tim penyusun menyadari bahwa laporan ini masih berada pada tahapan termin I (70%) sehingga masih banyak hal yang perlu disempurnakan dalam penyusunan laporan ini. Oleh karena itu, harapannya laporan pengabdian ini mendapatkan masukan dan kritik yang membangun demi kesempurnaan laporan kemajuan ini.

Gorontalo, 27 Desember 2023

Ketua Tim

Indri Wirahmi Bay

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
BAB 3. METODE.....	13
BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	19
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	32

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia dalam usahanya membangun perekonomiannya dihadapkan pada suatu persoalan yaitu salah satunya adalah keterbatasan akan suatu devisa sebagai sumber pendanaan dalam pembangunan. Hal ini disebabkan masih adanya kecenderungan menggantungkan perolehan devisa dari ekspor komoditi minyak dan gas bumi. Padahal nilai ekspor barang –barang itu cenderung berfluktuasi mengikuti mekanisme harga pasar internasional Analisa World Tourism Organization (WTO) yang menegaskan bahwa sektor Pariwisata telah menjadi industri yang prospektif dan kompetitif diabad 21 ini.

Sesuai dengan fenomena yang berkembang saat ini, salah satu industri yang mampu meningkatkan nilai tukar di suatu daerah, tidak hanya berdasarkan pendapatan yang diciptakan oleh bisnis, tetapi juga mengembangkan industri pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam yang ada. menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Rahmawati & Parangu (2021: 1); Danial, dkk (2023a); Danial, dkk (2023b) Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dengan memanfaatkan peluang alam. Pengelolaan pariwisata yang baik di daerah mampu sekaligus menawarkan peluang pengembangan daerah. Di Indonesia, peluang pengembangan pariwisata merupakan indikator yang dapat mendongkrak angka perekonomian daerah. Salah satunya adalah daerah Gorontalo.

Saat ini Gorontalo memiliki banyak sumber daya alam yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati destinasi wisata. Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu wilayah administratif Gorontalo yang memiliki beberapa tempat wisata khususnya wisata bahari di sepanjang teluk tomini. Desa Ilomata merupakan salah satu dari sekian banyak kawasan kabupaten Gorontalo

yang memiliki potensi ekowisata di semenanjung teluk tomini. Desa ini merupakan sebuah desa yang masuk di wilayah Kecamatan Bilato, terletak di dataran rendah yang dikelilingi bukit dan pegunungan bagian Timur dari pusat Kecamatan Bilato, yang bersebelahan dengan laut Teluk Tomini (Danial, dkk, 2022). Secara geografis, desa Ilomata ini terletak di pesisir Pantai yang terletak di Teluk Paguyaman yang diapit oleh dua buah tanjung besar yang menjulang ke laut Pantai Teluk Tomini. Dengan demikian, potensi ekowisata di wilayah ini sangat besar apabila dikelola dengan baik. Kesadaran pariwisata industri pariwisata di Desa Ilomata memerlukan perhatian khusus dari desa setempat.

Pasal 1 Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008 menyatakan bahwa kesadaran pariwisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan peran serta dan dukungan seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong terciptanya lingkungan yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata di suatu daerah tujuan. Dalam konteks ini, kegiatan sadar wisata bertujuan untuk mengoptimalkan pembangunan nasional melalui peran serta masyarakat dan partisipasi dalam pengelolaan kepariwisataan. Kegiatan sadar wisata ini biasanya diprakarsai oleh masyarakat sebagai tanggap darurat pengembangan destinasi wisata, yang dilembagakan secara informal oleh kelompok-kelompok anggota masyarakat yang berkepentingan dengan pengembangan wisata di desanya, yang disebut Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Hadirnya Pokdarwis merupakan motor penggerak pengembangan pariwisata di wilayah tertentu. Olehnya, pentingnya leadership di wilayah tersebut mampu membangun nilai kultural terhadap potensi wisata. Upaya pengembangan wisata ini perlu didukung oleh wujud kepemimpinan dari masyarakat sehingga dapat menghasilkan program-program yang membangun sebagai upaya pengembangan ekowisata di wilayah wisata.

Program MBKM berbasis Membangun Desa pada Kuliah Kerja Nyata MBKM (KKN) MBKM merupakan bentuk pendidikan yang menawarkan pengalaman belajar mahasiswa untuk tinggal di luar kampus dan langsung bersama masyarakat untuk mengidentifikasi dan menggali potensi permasalahan

sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa. Sehubungan dengan itu, diharapkan program MBKM yang dilaksanakan di Desa Ilomata dapat membantu para pelajar melalui gerakan leadership dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan pariwisata dan kepemimpinan terhadap pengelompokan usaha yang dirancang oleh seorang mahasiswa yang bertujuan untuk memperluas masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang aktif dan dapat belajar serta memahami pariwisata

1.2. Tujuan Pelaksanaan Program KKN

Tujuan dari pelaksanaan KKN MBKM ini adalah sebagai kewajiban mahasiswa dalam memenuhi mata kuliah KKN yang dilaksanakan di semester 7, mata kuliah KKN MBKM ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Tujuan akademik:

- Mendewasakan alam pikiran mahasiswa serta menciptakan wawasan keilmuan dan kemasyarakatan sekaligus memperdalam pengetahuan mahasiswa tentang manfaat Pendidikan, meningkatkan tanggungjawab mahasiswa terhadap kemajuan dan kesejahteraan Masyarakat.
- Memperoleh gambaran yang jelas terkait tata kehidupan bermasyarakat secara nyata, menggali potensi yang ada dalam Masyarakat dan meletakkan dasar-dasar pengembangan sumberdaya manusia, sehingga proses transformasi keilmuan yang telah didapatkan dari kampus dapat diterapkan kepada Masyarakat.
- Memberikan pengalaman nyata dalam menganalisis masalah yang dihadapi Masyarakat dan mencari Solusi yang dapat diterapkan. Hal ini juga dapat membantu dalam mengembangkan analisis dan problem solving mahasiswa.
- Memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam berinteraksi dengan berbagai lapisan Masyarakat, dengan terciptanya hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, pemahaman budaya, dan kemampuan beradaptasi mahasiswa dengan Masyarakat.
- Membantu mahasiswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek di lapangan, sehingga dapat memberikan keterampilan manajemen proyek yang berguna dalam karir profesional mahasiswa.

- Memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan etika profesi di lapangan, termasuk tanggungjawab moral terhadap Masyarakat dan pemberdayaan Masyarakat.

Tujuan Non-Akademik

- Membantu mahasiswa untuk lebih memahami dan merasakan kebutuhan, permasalahan, serta harapan masyarakat. Ini dapat mengembangkan rasa keprihatinan dan empati terhadap realitas kehidupan masyarakat.
- Melibatkan mahasiswa dalam proyek-proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberdayakan mereka untuk mengatasi permasalahan sendiri.
- Membuka wawasan mahasiswa terhadap keanekaragaman budaya dan sosial yang ada di masyarakat.
- Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman hidup yang berharga dan pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada kurikulum akademis, tetapi juga pada kehidupan sehari-hari.
- Membantu mahasiswa untuk memahami dan menginternalisasi tanggung jawab sosial mereka sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas.
- Membentuk mahasiswa menjadi individu yang lebih tanggap, peduli, dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.

1.3 Manfaat Pelaksanaan KKN

1. Mahasiswa

- a. Memperluas wawasan dan mendewasakan cara berfikir terhadap fenomene-fenomena yang terjadi di masyarakat dengan memakai paradigma keilmuan yang dipelajari dari kampus.
- b. Menanamkan sense of research dan sense of critique (budaya penelitian dan budaya kritis) atas fenomena yang terjadi di masyarakat guna memperoleh gambaran yang jelas tentang apa yang harus dikembangkan di masyarakat.

1. Masyarakat

- a. KKN dapat membawa perubahan positif dalam kesejahteraan masyarakat. Mahasiswa biasanya terlibat dalam proyek-proyek yang bertujuan meningkatkan infrastruktur, layanan kesehatan, pendidikan,

dan sektor-sektor lain yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

- b. Kehadiran mahasiswa di tengah-tengah masyarakat dapat meningkatkan interaksi sosial antara masyarakat dan pemuda. Ini dapat menciptakan ikatan positif dan saling pengertian antar-generasi.
- c. Melalui berbagai proyek KKN, masyarakat dapat memperoleh pelatihan dan pengembangan keterampilan. Misalnya, pelatihan pertanian, pelatihan kewirausahaan, atau pelatihan keterampilan lainnya yang dapat meningkatkan potensi ekonomi masyarakat.

2. Universitas

- a. Keterlibatan universitas dalam kegiatan KKN yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dapat meningkatkan reputasi universitas. Universitas yang dianggap memiliki peran aktif dalam pembangunan sosial dan masyarakat dapat menarik minat calon mahasiswa dan mendapatkan pengakuan lebih baik.
- b. Melalui KKN, universitas dapat membangun hubungan yang baik dengan pemerintah daerah dan masyarakat lokal. Ini dapat membuka peluang untuk kerjasama lebih lanjut dalam proyek-proyek pengembangan dan penelitian.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Tourismpreneurship

Saat ini konsep pariwisata merupakan salah satu ajang promosi potensi wilayah ke dunia luar untuk membentuk jati diri wilayah tertentu. Jati diri suatu wilayah tersebut dapat terlihat dari keunikan dan keunggulan daerah yang menjadi ciri khas wilayah tertentu sehingga mendapatkan rekognisi terhadap ciri khas yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Rekognisi ciri khas wilayah inilah yang nantinya menjadi potensi daya tarik wisatawan terhadap daerah tersebut. Senada dengan hal ini, Nugraha & Lussie (2020) menjelaskan bahwa potensi wisata bersinergi dengan daya tarik wisata yang dapat diatur dan dimanfaatkan atau diwujudkan sedemikian rupa sehingga memberikan nilai ekonomis terhadap wilayah tersebut. Unsur ekonomis dan wisata itu sendiri dapat dijabarkan secara parsial sebagai bagian dari konsep tourismpreneurship.

Secara harfiah, kata tourismpreneurship berasal dari dua kata yaitu *tourism* dan *entrepreneurship*, atau secara literal berarti pariwisata dan wirausaha. Konsep ini mengkombinasikan dua komponen yaitu unsur pariwisata dan wirausaha sebagai satuan yang tidak terpisah dalam suatu tujuan tertentu. Dalam kaitannya, definisi pariwisata menurut Suasapha (2016: 25) menyatakan bahwa pariwisata mengacu pada seorang wisatawan yang melakukan perjalanan ke tempat destinasi. Hal ini yang berkaitan erat dengan perencanaan dan perjalanan ke suatu tempat. Selain itu, pariwisata berkaitan juga dengan aktivitas perjalanan yang dilakukan mulai dari pembelian saat melakukan perjalanan serta interaksi yang terjadi saat perjalanan. Sementara itu, istilah pariwisata telah diatur dalam UU RI No. 10 tahun 2009 yang berarti berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan pemerintah, pemerintah daerah, pengusaha, dan masyarakat. Tangkilisan (2004:209) berpendapat bahwa pariwisata adalah perjalanan ke suatu tempat, yang dilakukan secara personal maupun kelompok sebagai upaya untuk mencari kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Sementara itu, wirausaha (*entrepreneurship*) dapat didefinisikan sebagai upaya pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Scarbrough (2005:4) mendefinisikan bahwa wirausaha merupakan upaya dalam menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan.

Atas dasar inilah dapat didefinisikan bahwa tourismpreneurship adalah upaya mengembangkan kreativitas serta menanggung resiko dalam suatu pekerjaan untuk usaha pariwisata. Oleh karena itu, tourismpreneurship berorientasi pada kombinasi pengembangan kreativitas terhadap usaha pariwisata.

2.2. Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan pariwisata pada umumnya tidak terlepas dari daya tarik wisata yang didukung oleh adanya pengembangan dan penyediaan fasilitas dan aksesibilitas. Dalam kaitannya, strategi pengembangan pariwisata diawali dengan perencanaan yang berskala kecil maupun besar. Arjana (2016:98) menjelaskan bahwa strategi pengembangan pariwisata harus dilengkapi dengan perencanaan sebagai dasar dalam pengembangannya. Pada Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Dan Kabupaten/Kota, disebutkan bahwa “pembangunan kepariwisataan nasional diselenggarakan berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan yang meliputi perencanaan pembangunan industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan, dan terdiri atas: 1. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS); 2. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi (RIPPARPROV); dan 3. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten/Kota (RIPPAR-KAB/KOTA)”.

RIPPAR-PROV dan RIPPAR-KAB/KOTA adalah pedoman utama bagi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian pembangunan kepariwisataan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota yang berisi visi, misi, tujuan, kebijakan,

strategi, rencana, dan program yang perlu dilakukan oleh para pemangku kepentingan dalam pembangunan kepariwisataan.

Berdasarkan hal tersebut di atas sangat jelas bahwa, langkah utama yang harus dilakukan dalam kerangka pengembangan sektor kepariwisataan daerah adalah menyusun Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (Ripparda), yang selanjutnya digunakan sebagai bahan arahan/panduan dalam mengembangkan program pembangunan kepariwisataan secara menyeluruh, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Dengan tersusunnya RIPPARDA, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata nasional secara umum dan kemajuan pariwisata daerah secara khusus. Sementara itu, di dalam Pasal 7 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, adapun cakupan pembangunan kepariwisataan terdiri dari empat pilar. Di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Pembangunan industri pariwisata
2. Pembangunan destinasi pariwisata
3. Pembangunan pemasaran pariwisata
4. Pembangunan kelembagaan pariwisata

Pengembangan organisasi beserta peraturan perundang-undangan dalam bidang kepariwisataan menjadi perangkat penting dalam penyelenggaraan kepariwisataan sehingga dokumen RIPPARDA maupun RIPPARKAB/KOTA ini dapat diteruskan ke dalam Peraturan Daerah. Di sisi lain, yang terpenting juga adalah sumber daya manusia pariwisata yang menjadi faktor kunci penentu keberhasilan pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

2.3. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan bentuk kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Wilopo dan Hakim (2017) menjelaskan bahwa dalam pengembangan pariwisata, terdapat empat aspek yaitu:

1. Attraction

Menurut Suwena, atraksi atau obyek daya tarik wisata (ODTW) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Hal yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata disebut dengan modal atau sumber kepariwisataan (tourism resources). Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga, yaitu: (1) Natural Resources (alami) seperti gunung, danau, pantai dan bukit, (2) atraksi wisata budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, seni dan kerajinan, ritual, festival, kehidupan masyarakat sehari-hari, keramahtamahan, makanan, dan (3) atraksi buatan seperti acara olahraga, berbelanja, pameran, konferensi dan lain-lain.

2. Accessibility

Menurut Sunaryo, aksesibilitas pariwisata dimaksudkan sebagai “segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait”. Menurut French, menyebutkan faktor-faktor yang penting dan terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.

3. Amenities

Sugiyama, menjelaskan bahwa amenitas meliputi “serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan (entertainment), tempat-tempat perbelanjaan (retailing) dan layanan lainnya”. French memberikan batasan bahwa amenitas bukan merupakan daya tarik bagi wisatawan, namun dengan kurangnya amenitas akan menjadikan wisatawan menghindari destinasi tertentu.

4. Ancillary Service

Sunaryo, menjelaskan ancillary service lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata seperti bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya. Sedangkan Sugiyama, menjelaskan bahwa ancillary service mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata harus memperhatikan beberapa aspek yaitu apakah objek wisata yang akan dituju itu mempunyai daya tarik, bagaimana akses menuju objek wisata tersebut apakah sudah layak atau belum, bagaimanakah fasilitas yang ada seperti rumah makan, akomodasi, biro perjalanan disekitar tempat wisata apakah sudah tersedia, bagaimana dengan fasilitas penunjang seperti rumah sakit, ATM apakah sudah tersedia atau belum, dan tentunya dipengaruhi oleh keadaan masyarakat sekitar. Apabila hal tersebut sudah tersedia dan dikembangkan dengan baik maka dapat dipastikan manfaat pariwisata dibidang ekonomi, sosial budaya serta lingkungan hidup dapat tercapai dengan baik.

2.4. Kendala Pengembangan Wisata

Dalam pengembangan wisata tidak terlepas dari kondisi maupun pihak yang dapat menghambat keberlangsungan pengembangan pariwisata yang ada disuatu daerah maupun Negara. Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Menurut Heri pengembangan daya tarik wisata pasti tidak terlepas dari faktor-faktor berikut ini:

- a. Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.
- b. Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten terhadap sektor pariwisata.
- c. Kurangnya kuantitas dan spesialisasi daya manusia pada dinas terkait.
- d. Kurangnya kerja sama dengan investor.
- e. Belum terdapat sistem promosi yang menarik.
- f. Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan objek wisata.
- g. Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata.

(Mellu dkk, 2018)

Faktor penghambat pengembangan wisata juga berdasarkan pada letak geografis suatu daya tarik wisata seperti wisata alam kadang mengalami permasalahan dengan bencana alam juga mengenai status kepemilikan lahan yang akan menghambat program-program pengembangan daya tarik wisata, kurangnya kerja sama dengan investor (pihak ketiga) yang menawarkan kerja sama dengan

pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata di daerah. Hal ini menjadi kendala karena jika adanya kerja sama maka akan membantu dalam masalah dana karena dana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan program-program yang telah dirumuskan bersama.

2.5. Pariwisata Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat terutama masyarakat lokal yang bertempat tinggal di sekitar lokasi wisata. Hal ini dapat terjadi karena salah satu dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata adalah meningkatnya pendapatan masyarakat, dengan begitu perekonomian masyarakat juga ikut meningkat.

Satrio (2017) berpendapat bahwa pengembangan wisata yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat lokal dapat membantu proses peningkatan perekonomian masyarakat. Meningkatkan ekonomi masyarakat merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jika tempat wisata berkembang semakin lengkap pula fasilitas-fasilitas dan kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi dengan begitu masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka dengan membuka usaha ditempat wisata tersebut, karena merupakan daerah yang menjadi tempat kegiatan wisata sehingga selain meningkatkan perekonomian mereka, kesejahteraan pun semakin terjamin. Pariwisata yang terjadi dalam suatu daerah pasti akan membawa pengaruh khususnya dalam bidang ekonomi, besar kecilnya pengaruh yang terjadi berbeda setiap daerah. Akan tetapi berapapun kecilnya pengaruh yang terjadi pasti akan mengubah tingkat perekonomian, dan hal ini dapat mempengaruhi beberapa hal dalam perekonomian masyarakat, antara lain:

a. Mendapatkan mata uang asing (devisa)

Neraca pembayaran bagi sebuah Negara adalah hubungan antara pembayaran yang harus dilakukan terhadap Negara-negara lain dan uang yang diterima dari negara-negara lain. Semua Negara berusaha dalam mencapai neraca pembayaran yang positif. Karena sebagian besar dari negara lain mengalami kesulitan dalam melakukan hal tersebut maka menarik kedatangan wisatawan

yang dianggap ekspor didorong sebagai cara mencapai neraca pembayaran yang positif.

b. Pendapatan

Setiap pariwisata yang ada di daerah kecil maupun daerah maju, tidak ada satupun yang bisa memenuhi kebutuhannya ketika melakukan kegiatan wisata. Untuk memenuhi segala kebutuhan yang tidak mampu dipenuhi diri sendiri maka mereka akan melakukan pembelian, yang artinya secara tidak langsung mereka akan menambah pendapatan masyarakat yang menyediakan kebutuhan mereka. Hal ini tentu saja meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

c. Lapangan pekerjaan

Banyak dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan pariwisata, salah satunya tersedianya lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan membantu mengurangi pengangguran yang ada disekitar daerah wisata. Inilah sebabnya banyak pemerintah yang mendorong pengembangan wisata karena melihat kemampuan pariwisata dalam membuka lapangan pekerjaan baru.

d. Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri

Surplus dari pendapatan penukaran valuta asing yang dilakukan wisatawan akan menyebabkan neraca perdagangan menjadi semakin sehat, hal ini mendorong suatu Negara untuk mengimpor barang beragam, pelayanan dan modal untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya

BAB 3. METODE

3.1. Uraian Program Pemberdayaan Masyarakat

Solusi yang ditawarkan terhadap pengabdian ini meliputi dasar permasalahan prioritas yang dihadapi oleh kelompok masyarakat dimana solusi tersebut tidak hanya untuk kepentingan jangka pendek yang sifatnya sementara tetapi merupakan solusi jangka panjang yang menumbuhkembangkan perekonomian daerah setempat. Solusi penggunaan teknologi informasi berbasis digital dalam kaitannya dengan pengabdian ini berkaitan erat dengan pemanfaatan infografis sinematis berbasis bilingual. Adapun implementasi teknologi informasi ini mendukung dua bidang yang menjadi permasalahan prioritas mitra yaitu:

- a. Aspek Manajerial meliputi manajemen POKDARWIS, pelatihan bahasa inggris dan sosialisasi eduwisata bagi masyarakat, dan pelatihan pembuatan aksesoris dengan memanfaatkan potensi alam sekitar dan pelabelan UMKM yang tidak memiliki legalisasi usaha. Indikator tercapainya program ini adalah tersedianya sumber daya yang memadai, serta aksesibilitas teknologi yang memadai
- b. Aspek teknologi meliputi pembuatan infografis sinematis berupa virtual tour terkait blue tourism Botubarani serta promosi produk berbasis digital untuk pengembangan wisata hiu paus berbasis mancanegara. Indikator tercapainya tujuan ini adalah tersedianya SDM dan teknologi yang mendukung dalam pembuatan infografis wisata.

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah pemberdayaan masyarakat sekitar dalam pengelolaan program meliputi perencanaan, aktivitas, pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan teknis dalam pengembangan ekonomi. Selain itu, metode pelatihan dan sosialisasi eduwisata menjadi program prioritas yang mampu mengembangkan

perekonomian daerah.

3.2. Uraian Aksi Program Pemberdayaan Masyarakat

Rencana aksi mahasiswa dalam pelaksanaan program KKN MBKM selama 4 bulan mulai dari observasi hingga pelaksanaan program inti dan tambahan termasuk jam kerja mahasiswa di lokasi KKN.

a. Program Kerja (Inti)

1. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di Desa Ilomata, Kecamatan Bilato, Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan program kerja, antara lain:

- a. Memberikan penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) kepada salah satu instansi Pendidikan di desa Ilomata, yaitu di Sekolah Dasar Negeri 3 Bilato
- b. Melakukan aksi pembersihan Masjid di 2 mesjid yang terdapat di Desa Ilomata yang dilakukan oleh mahasiswa KKN
- c. Melakukan aksi pembersihan area Pantai Desa Ilomata bersama mahasiswa dan warga setempat

2. Pemberdayaan UMKM

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di Desa Ilomata, Kecamatan Bilato. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan program kerja, antara lain:

- a. Membantu Masyarakat setempat yang memiliki usaha agar mendapatkan label usaha yang tentunya dirancang oleh mahasiswa KKN
- b. Pembuatan produk usaha berbahan dasar hasil tanam yang dibudidayakan oleh warga Ilomata

3. Pembuatan Booklet Desa

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di Desa Ilomata, Kecamatan Bilato. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan program kerja, antara lain:

- a. Melakukan pembuatan profil desa dalam bentuk booklet berbasis bilingual, menyajikan dua Bahasa yang dituangkan dalam buku dalam Upaya untuk menunjukan profil desa pada wisatawan asing yang berkunjung di Desa Ilomata

Selain program kerja yang tertera diatas, terdapat pula program kerja berupa kegiatan kelembagaan, pengembangan lingkungan dan Kesehatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, antara lain:

1. Kelembagaan

- a. Ikut serta dalam perlombaan yang dilaksanakan oleh desaberupa “Ilomata Cup”
- b. Mengikuti jam’iyahlahil

2. Kesehatan

- a. Membantu pelayanan Posyandu anak di Desa Ilomata
- b. Mengadakan penyuluhan sikat gigi, cuci tangan dan bersin yang benar pada siswa di sekolah dasar 3 Bilato

3. Pengembangan Lingkungan

- a. Melaksanakan bakti sosial/pembersihan balai desa Ilomata
- b. Membuat papan profil desa
- c. Melakukan pembersihan pantai Desa Ilomata

1. Tahap Pelaksanaan

a. Identifikasi Masalah

Dalam tahapan ini, tim pelaksana program mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi mitra melalui *primary data* dan *secondary data*. Data yang dimaksud dalam identifikasi masalah dilakukan melalui wawancara dan observasi awal sebagai tahap pengumpulan data program. Hasil wawancara dan observasi itulah yang menjadi data primer yang akan menjadi data utama yang mendukung perencanaan program pengabdian KKN MBKM. Selanjutnya, data sekunder diperoleh melalui referensi buku yang mendukung program pengabdian KKN MBKM.

b. Analisis Kebutuhan

Pada tahapan ini, tim pelaksana program mengidentifikasi solusi berdasarkan prioritas masalah yang telah dipetakan sebelumnya. Skala prioritas pemecahan masalah yang dirancang akan disesuaikan dengan bentuk permasalahan yang telah diperoleh dari hasil observasi awal. Rancangan analisis kebutuhan inilah yang akhirnya berimbas pada penyusunan program kegiatan pengabdian MBKM

c. Penyusunan Program Kegiatan

Rancangan program kegiatan pengabdian KKN MBKM disusun berdasarkan 3 kelompok besar prioritas program yang menjadi solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Rancangan solusi tersebut meliputi kegiatan eduwisata, gerakan peduli pantai, dan digitalisasi. Ketiga program ini diyakini mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan kemandirian ekonomi masyarakat.

d. Pelaksanaan Program

Tahapan ini merupakan prosedur pelaksanaan program yang telah dirancang menjadi tiga bagian sebagaimana yang telah divisualisasikan pada Gambar 1: Skema Solusi Masalah. Dalam kegiatan pengabdian ini pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa dihitung dengan menggunakan Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam waktu empat bulan. Uraian tabel dalam bentuk program dan jumlah mahasiswa pelaksananya adalah:

Tabel 1
Uraian Pekerjaan, Program dan
Volumenya dalam 113 hari

No	Program	Kegiatan	Vol (JKEM)	Ket
1	Leaderpreneurship	Pelatihan bahasa inggris dan workshop leaderprenurship	905,6	3 mhs
2		Pelatihan pembuatan produk berbasis potensi alam dan pelabelan usaha untuk pengembangan UMKM	905,6	3 mhs
3	Gerakan Peduli Pantai	Program PHBS bagi kelompok karang taruna melalui <i>big bank</i> atau gerakan kumpul sampah di tepi pantai	905,6	2 mhs
5	Digitalisasi	Pembuatan infografis sinematis berbasis bilingual dalam virtual tour terkait visualisasi blue tourism di wilayah Botubarani	905,6	3 mhs
Total Volume Kegiatan			3622.4	11 mhs

Setiap mahasiswa wajib memiliki waktu kerja efektif di desa selama 8 Jam/orang/hari (jam 7.00-12.00 dilanjutkan jam 14.00-17.00). Sehingga jumlah waktu yang dibutuhkan oleh per peserta pengabdian KKN MBKM untuk melaksanakan kegiatannya di desa sebanyak 905,6 Jam (20 sks x 16 pertemuan x 2.83 jam) dalam waktu 113 hari (905,6 jam: 8 jam/hari) atau 19 pekan atau 4 bulan 3 pekan (1 pkn 6 hr kerja). Adapun total waktu keseluruhan mahasiswa (11 orang) selama 113 hari yaitu sebesar 49.808 jam (4528 jam x 11 mahasiswa)

e. Monitoring dan Pendampingan

Kegiatan monitoring dan pendampingan akan dilakukan oleh dosen pendamping dan tim pendamping dari LP2M UNG. Dalam kegiatannya, dosen dan tim akan memantau sejauh mana program kegiatan pengabdian Tematik berjalan dengan lancar sehingga mampu diukur tolok keberhasilan dari program di lapangan.

f. Evaluasi

Kegiatan evaluasi program pengabdian KKN MBKM akan diukur melalui tingkat keberhasilan yang dicapai mahasiswa dalam kegiatan pengabdian KKN MBKM. Evaluasi atau penilaian akan ditentukan oleh kepala desa dan dosen

pendamping melalui empat kriteria, antara lain: partisipasi/ kehadiran (10%), kerjasama antar mahasiswa (20%), sikap dan keterampilan (30%), dan pelaksanaan program pengabdian tematik (40%).

g. Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian KKN MBKM. Bentuk pelaporan disesuaikan dengan ketentuan pelaporan kegiatan pengabdian sebagaimana yang telah ditentukan oleh tim LP2M UNG.

BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Profil Desa Ilomata, Kecamatan Bilato

Menurut Sumber cerita dari para Sesepuh Desa, terbentuknya Desa Ilomata berawal dari riwayat Legenda Desa yang di ceritakan orang tua zaman dulu dari masa ke masa, dari generasi ke generasi secara turun-temurun. Konon Nama Desa Ilomata berasal dari kata 'ILOMAASA' yang berarti “tempat bersejarah”, dimana sekitar abad ke-18 datanglah seorang Aulia yang diyakini merupakan salah satu dari 7 Aulia Gorontalo yang bernama PILAHU, Beliau membawa dan menyebarkan Agama Islam di wilayah Pesisir Paguyaman.

Singkat cerita, sampailah beliau di satu pemukiman yang masih tertutup hutan belantara dimana penghuninya masih sangat sedikit, beliau memahami adanya kepercayaan penduduk setempat yang masih menganut kepercayaan nenek moyang sekaligus mengandalkan hukum adat dalam berinteraksi dan berhubungan satu sama lain, namun itu tidak menggoyahkan niat beliau untuk menyebarkan Agama Islam. Alhasil semua masyarakat saat itu mau menerima dan memeluk agama Islam yang dibawa oleh beliau. Seiring berjalananya waktu oleh Sesepuh pemukiman tersebut dinamakan 'ILOMAASA' yang kemudian selanjutnya diubah menjadi 'ILOMATA' yang berarti Masyarakat yang memegang teguh Adat istiadat dan Agama sebagai pedoman hidup.

1. Kondisi Geografis Desa Ilomata, Kecamatan Bilato

Secara Geografis dan secara administratif Desa Ilomata merupakan salah satu dari 205 Desa/Kel di Kabupaten Gorontalo, dan memiliki luas Wilayah 8,5 Km2. Secara topografis, terletak pada ketinggian 5m diatas permukaan air laut (5 mdpl). Posisi Desa Ilomata yang terletak pada bagian Timur Kabupaten Gorontalo Memiliki 3 (tiga) Wilayah/Dusun Yakni, Dusun I Bongohulawa, Dusun II Tombito, dan Dusun III Pilongamalia, dengan Batas-batas :

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bumela

Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tomini

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pelehu

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bilato

Lahan di Desa Ilomata sebagian besar merupakan Lahan Kering 100%

Tabel 1: Peruntukan Lahan

TANAH SAWAH	LUAS	TANAH KERING	LUAS
1.Irigasi Teknis	-	1.Bangunan	2.50ha
2.Irigasi Setengah Teknis	-	2.Tegalan/Kebun	1.50ha
3.Irigasi Sederhana/No PU	-	3.Penggembalaan	
		4.Tadah Hujan	
		5.Tambak	
		6.Kolam	
		7.Tidak Diusahakan	
		8.Tanaman Kayu	0.50ha
		9.Hutan Negara	
		10.Tanah Lain	1.84ha

Sumber Data: Profil Desa

2. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia. Di Desa Ilomata masih terdapat 2% perempuan yang belum tamat SD dan 4% laki laki yang belum tamat SD. Sedangkan sedangkan yang menamatkan Akademi dan Perguruan Tinggi baru 10 % untuk wanita dan 1% untuk laki laki.

Tabel 2: Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1	Tamat SLTA	63	63
2	Tamat SD	158	149
3	Tamat Akademi/PT	8	19
4	Tamat SLTP	18	26
5	Tidak Tamat SD	74	48

Sumber Data: Profil Desa

3. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator ekonomi untuk mengukur hasil hasil pembangunan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari data PDRB dapat dilihat pertumbuhan ekonomi suatu desa dan kontribusi sektor dalam kegiatan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi Desa Ilomata cukup fluktuatif dengan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Menurut sumber Data dari BPS tahun 2011 jumlah KK Miskin di Desa Ilomata adalah 78 mencapai 45 % yang tersebar di 3 (tiga) Dusun yang tingkat presentase kemiskinannya paling rendah yaitu Dusun III dengan prosentase 5 % sedangkan presentase kemiskinan tertinggi berada di I Dan II dengan prosentase 35 %.

Tabel 3: Sebaran Kemiskinan

No	Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK Miskin (Jiwa)	Prosentase (%)	Karakteristik Wilayah
1	I	364	42	25	Lahan Kering
2	II	232	16	37	Lahan Basah
3	III	257	26	55	Lahan Kering

Sumber Data: Profil Desa

4.2 Hasil Kegiatan

a. Rencana Aksi Program

1. Sosialisasi Program Kerja KKN MBKM 2023

Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memaparkan program kerja mahasiswa KKN MBKM di Desa Ilomata, Kecamatan Bilato. Pelaksanaan sosialisasi program ini dilaksanakan dengan melibatkan kepala desa Ilomata, Aparat desa dan staf desa, serta beberapa Masyarakat setempat Ilomata yang ikut serta dalam pemaparan program kerja mahasiswa. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Ilomata dan dihadiri oleh apparat dan Masyarakat desa dan karang taruna Ilomata. Sasaran utama dari sosialisasi program ini adalah masayrakat Desa Ilomata secara keseluruhan, apparat desa, karang taruna dan kelompok Masyarakat lainnya. Tujuan dari pemaparan sosialisasi ini tentunya agar Masyarakat mengetahui maksud dan tujuan dalam pelaksanaan program KKN sehingga dapat membuka wawasan Masyarakat terkait pentingnya partisipasi Masyarakat Desa Ilomata dalam pengembangan desa Ilomata.



2. Pelaksanaan Program Kerja Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 3 Bilato dan Pembersihan Pantai

Program kerja PHBS ini terbagi atas dua kegiatan, diawali dengan PHBS dengan melakukan penyuluhan di SD 3 Bilato, menyungsung 3 tema PHBS dengan tema pertama, etika batuk dan bersih, cara gosok gigi yang benar, serta cuci tangan yang baik dan bersih. Program kerja PHBS di SD 3 Bilato ini diikuti oleh siswa campuran dari kelas 1-6 dan digabungkan ke dalam 1 ruangan kelas. Adapun pemberi materi dalam tiap tema ini terbagi dengan 2 orang mahasiswa,

masing-masing mahasiswa memberikan demonstrasi dan games kepada siswa yang mengikuti PHBS ini. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan diikuti dengan seksama oleh para siswa. Kemudian dilanjutkan dengan pembersihan masjid di 2 lokasi masjid yang berada di desa Ilomata, pembersihan ini dilakukan dalam jangka waktu 2 hari dan dilakukan oleh mahasiswa serta karang taruna desa Ilomata.



3 Pembuatan Booklet Berbasis Bilingual Desa Ilomata

Pembuatan Booklet Desa berbasis Bilingual ini merupakan salah satu program yang memiliki tujuan agar para wisatawan asing maupun dalam negeri dapat dengan mudah mendapatkan informasi terkait profil desa Ilomata. Dengan ketersediaan teks informasi desa dalam Bahasa Inggris dapat memberikan kemudahan bagi para pengunjung asing dalam mengeksplor desa Ilomata. Program ini merupakan program inti mahasiswa KKN MBKM. Proses pembuatan Booklet ini menggunakan data dan informasi asli yang berasal dari kantor Desa Ilomata, yang kemudian diolah menjadi booklet bilingual dan didesain langsung oleh mahasiswa.



4. Pelaksanaan Aksi Pembersihan Pantai Desa Ilomata

Kegiatan aksi pembersihan Pantai ini merupakan kegiatan yang diusungkan oleh mahasiswa sebagaimana hasil observasi awal dilakukan, dengan melihat keadaan Pantai yang banyak berserakan dengan sampah warga, maka mahasiswa dan apparat desa serta Masyarakat setempat Bersama-sama melaksanakan aksi bersih Pantai demi mengurangi jumlah sampah di sekitaran Pantai Ilomata dan juga sebagai edukasi kepada Masyarakat agar dapat lebih memperhatikan kebersihan lingkungan terlebih di Kawasan Pantai. Mengingat Sebagian besar Masyarakat berprofesi sebagai nelayan, hal ini patut dijadikan sebagai kegiatan rutin oleh Masyarakat desa.



5 Survey Produk Pelaku UMKM di Desa Ilomata dan Pelabelan Usaha

Kegiatan ini merupakan survey awal dalam pendataan UMKM Masyarakat desa Ilomata yang belum memiliki label usaha. Setelah dilakukan survey kepada beberapa lokasi usaha, mahasiswa kemudian melakukan pelabelan usaha setelah adanya desain label usaha. Bentuk survey ini sama halnya dengan pre observasi pada beberapa usaha yang dapat diintervensi untuk melakukan pelabelan usaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai usaha UMKM masyarakat, khususnya dalam bidang pemasaran.

Nama usaha menjadi salah satu faktor penting dalam membangun bisnis. Lewat nama usaha, pelanggan nantinya bisa mengingat bisnis yang hadir di

tengah masyarakat. Bisnis offline maupun online, nama usaha seperti kekuatan magis untuk menguatkan brand di tengah masyarakat.



Dari hasil identifikasi usaha, terdapat 10 usaha kecil yang menjadi titik observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN guna mengintervensi usaha apa saja yang dapat dijadikan sasaran dalam pengembangan usahanya. Sepuluh usaha yang menjadi sasaran ini menjadi akurasi dalam pemberian nama usaha yang nantinya memberi dampak signifikan pada kesuksesan bisnis masyarakat. Bentuk usaha yang menjadi sasaran dari mahasiswa KKN lebih ditekankan pada usaha kecil yang sejatinya mampu memberikan peluang besar dalam pengembangannya.

6. Pembuatan Desain Pelabelan Usaha UMKM di Desa Ilomata

Kegiatan pembuatan desain UMKM dilakukan setelah selesainya survey awal pendataan UMKM Masyarakat desa Ilomata. Kegiatan ini tentunya dilakukan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan Canva sebagai platform dalam merancang pamflet atau spanduk yang dijadikan sebagai identitas usaha. Setelah dirancang melalui aplikasi canva, desain itu dicetak dan dipasang di setiap usaha yang menjadi sasaran pelabelan.



Representasi pelabelan di atas merupakan contoh dari beberapa usaha yang dijadikan saaran dalam pemasangan identitas usaha. Beberapa usaha itu antara lain lapak Lidia Yanjo, Toko Mufida, Warung Anggun, dan Kios 3 Putra. Pelabelan usaha ini tidak hanya dibatasi pada kios kecil saja, tetapi pemasangan label usaha juga dilakukan untuk usaha berupa lapak dan warung. Bahkan untuk pelabelan usaha pun, mahasiswa memasang label usaha bagi usaha bengkel dan warung makan yang berada di bibir jalan.

7. Melakukan Rangkaian Acara Lomba Catur di Desa Ilomata

KKN MBKM melaksanakan pertandingan catur antar desa Ilomata, Pelehu dan Bilato yang diikuti oleh 20 orang peserta. Kegiatan ini merupakan program kerja non-inti yang diselenggarakan selama kurang lebih 2 minggu. Peserta dijadwalkan bermain catur setiap hari dan sesuai jadwal yang telah dirancang oleh panitia lomba.



Terlaksananya program tambahan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN MBKM desa Ilomata ini sangat diapresiasi oleh masyarakat setempat dan kepala desa Ilomata karena mahasiswa KKN MBKM antusias dan sukses melaksanakan berbagai program kegiatan di desa Ilomata Kecamatan Bilato. Bahkan, salah satu rasa syukur yang disampaikan Kepala Desa Ilomata adalah keikutsertaan mahasiswa KKN MBKM dalam menyukseskan dan terselesaikannya program RKPDes yang dilakukan bersamaan dengan kedatangan mahasiswa KKN MBKM di Desa Ilomata.

Selain itu, kegiatan mahasiswa KKN di desa Ilomata lainnya antara lain mahasiswa membantu menyelenggarakan kegiatan desa berupa lomba catur melalui yang diselenggarakan bersama-sama dengan karang taruna sebagai langkah pemersatuhan antara masyarakat.

8. Berpartisipasi Dalam Pelaksanaan Lomba 17 Agustus di Desa Ilomata “Ilomata Cup”

KKN MBKM berpartisipasi dalam penutupan acara 17-agustusan di desa Ilomata, dari kegiatan ini dapat membangun keakraban mahasiswa dengan Masyarakat setempat dan karang taruna desa.



Perlombaan 17 Agustusan ini didasari untuk memeriahkan HUT RI dengan diikuti oleh seluruh warga baik anak-anak maupun dewasa. Kurangnya Sumber Daya Manusia di Desa Ilomata karena mayoritas warganya pekerja dan santri sehingga, para mahasiswa yang sedang KKN ikut serta membantu menggerakan dan berpartisipasi sebagai panitia untuk meningkatkan kekompakkan dan membangun rasa solidaritas. Apalagi desa ini merupakan hasil pemekaran antara desa Pelehu dan desa Ilomata, sehingga perlu adanya pemersatu masyarakat guna mengembangkan dan meningkatkan kebersamaan dan kekompakkan di desa tersebut.

4.3 Pembahasan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu menjadikan organisasi

mencapai tujuannya. Seorang manajer harus mampu meningkatkan potensi sumber daya manusianya.

Agar dapat menjadi pemimpin yang baik, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan (*Leadership Training*). Melalui kegiatan *leadership training* para pemimpin suatu organisasi akan menjadi lebih menguasai skil yang dibutuhkan dalam menjalankan tanggung jawabnya dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan performa/kinerja organisasi.

Upaya *leadership* ini diimplementasikan oleh mahasiswa KKN MBKM melalui kegiatan workshop tentang kepemimpinan dengan masyarakat yang menghadirkan karang taruna sebagai peserta dalam kegiatan.



Hasil kegiatan ini mendapatkan apresiasi dari masyarakat khususnya karang taruna sebagai upaya membangun karakter karang taruna menjadi organisasi desa yang memiliki visi dan misi untuk mengembangkan program desa dengan baik. Alhasil, kegiatan KKN MBKM ini telah berhasil berjalan dengan baik dan tentunya mendapat dukungan sepenuhnya dari masyarakat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Leadership adalah kemampuan/kemahiran seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain supaya bekerjasama sesuai dengan rencana yang akan dilaksanakan sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seorang pemimpin harus memiliki jiwa kebersamaan dan mampu mengayomi seluruh anggotanya, melatih leadership tidak hanya di perkulihan, organisasi, atau yang lainnya, setiap kegiatan dapat dijadikan latihan leadership untuk mengontrol kemampuan/kemahiran dalam segala aspek yang harus dimiliki seorang pemimpin. Nilai kepemimpinan yang diterapkan oleh mahasiswa KKN MBKM terjabarkan melalui berbagai aktivitas sebagai program dari mahasiswa KKN MBKM di desa Ilomata, seperti workshop kepemimpinan bagi karang taruna di Desa Ilomata, pelabelan usaha, kegiatan semarak 17 Agustusan, dan gotong royong. Berbagai program yang telah diimplementasikan di desa ini memberikan nilai atau kontribusi positif terhadap pelaksanaan kepemimpinan kepada masyarakat di Desa Ilomata.

Dari hal tersebut maka mahasiswa dapat meningkatkan wawasan serta pengalaman bahwa keberhasilan dan kesuksesan juga mendidik mahasiswa untuk senantiasa meningkatkan dan menjaga kerjasama dan tingkat kepedulian sosial yang tinggi untuk mewujudkan suatu program kerja yang akan dicapai baik antara sesama anggota kelompok, dosen pembimbing, kepala desa, & ibunda desa ilomata, aparat desa, kepala dusun, karang taruna maupun masyarakat setempat. Dalam hal ini mahasiswa telah membuktikan bahwa dengan adanya kerjasama yang baik dengan masyarakat Desa Ilomata Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo maka program kerja kami dapat terselesaikan sesuai yang diharapkan

5.2 Saran

Seluruh pihak mengharapkan adanya keberlanjutan hasil program KKN MBKM UNG di desa Ilomata, hasil program KKN tersebut dalam hal pembelajaran kepemimpinan untuk kemajuan desa yang pada dasarnya

membutuhkan bimbingan untuk dikembangkan secara lebih. Kepada mahasiswa KKN sendiri sebaiknya lebih meningkatkan kedisiplinan untuk tepat waktu, mandiri dengan tanggung jawab yang tinggi. Selain itu, melalui program KKN MBKM ini diharapkan mahasiswa tidak hanya meninggalkan desa tanpa adanya bimbingan dan pendampingan yang bersifat sustainable. Hal ini perlu diprogramkan sebagai bagian dari desa binaan sehingga mampu berkontribusi penuh terhadap program jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Danial, H, Ali, S.W, Bay, I.W. 2022. “Bilingual Digital Eduliteracy for Marketing Management of Small and Medium Enterprises Centers in Ilomata Village, Bilato District”. International Journal Of Community Service. Vol. 2 No. 4. Hal. 478-488.
- Danial, H, Bay, I.W, Dako, R.T. 2023b. “Digital Blue Tourism-Based Bilingual As An Effort To Strengthen The Tomini Bay Tourism Economy”. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4 (2), 4330-4340
- Danial, H, Bokingo, A.H, Syahrial. 2023a. “Tourismpreneurship: Community Empowerment to Strengthen Digital-Based Tourism Economic Synergy in the Tomini Bay Area, Botubarani, Bone Bolango Regency”. International Journal Of Community Service 3 (3), 167-174
- Enita SY, Kunarso, Wirasatriya A. 2017. Identifikasi Faktor Oseanografi terhadap Kemunculan Hiu Paus (*Rhincodon typus*) di Perairan Kwatisore, Kabupaten Nabire, Papua. J Oseanografi..
- Nova. 2019. Potensi Perikanan Besar, Sekda Harap Gorontalo Jadi Lumbung Ikan. Pemerintah Provinsi Gorontalo [Internet]. Available from: <https://gorontaloprov.go.id/potensi-perikanan-besar-sekda-harap-gorontalo-jadi-lumbung-ikan/>
- Nugraha, Y.E, and Lussie, F. 2020. “Pengembangan Wisata Bahari Pantai Mulut Seribu Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan di Kabupaten Rote, Nusa Tenggara Timur”. Jurnal JOURNEY. Vol. 2, No. 2. Hal. 25-46
- Prihadi DJ, Nuryana A, Lili W, Ihsan YN, Ihsan EN. 2017. Daya Dukung Lingkungan dan Analisis Kesesuaian pada Wisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) di Taman Nasional Teluk Cenderawasih, Kabupaten Nabire. Akuatika Indones.
- Rahmawati, R, dan Parangu, K.A. 2021. “Potensi Pemulihan Pariwisata Halal di Ponorogo (Analisa Strategi Pada Masa Pandemi Covid-19)”. Journal of Islamic Economics. Vol. 1, No.1. hal. 97-110
- Rauf AW. 2021. Revitalisasi Kawasan Teluk Tomini untuk mengakselerasi Percepatan Pengembangan Daerah. UNG Berita Website [Internet].

- Available from: <https://www.ung.ac.id/home/berita/revitalisasi-kawasan-teluk-tomini-untuk-mengakselarasi-percepatan-pengembangan-daerah>
- Rombe YP, Kaiba AO, Marisan HM. 2021. Pengembangan Wisata Pantai Syari Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Momi Waren Ransiki Papua Barat. J Inov Pengabdi Masy Pendidik.
- Sadili D, Dharmadi, Fahmi, Sarmintohadi, Ramli I, Tania C, et al. 2015. Pedoman Monitoring Hiu Paus di Indonesia. Dermawan A, editor. Jakarta: Direktorat Konservasi Kawasan dan JenIs Ikan Ditjen Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kementerian Kelautan Dan Perikanan.
- Sino R, Kasim F, Hamzah SN, 2016. Evaluasi Ekowisata Hiu Paus di Desa Botubarani. NikèJurnal Ilm Perikanan dan Kelautan Vol 4 Nomor 4, Desember 2016
- Spillane J J. 1994. Ekonomi Pariwisata- Sejarah dan Prosepnya. 7th ed. Jakarta: Jakarta :Kanisius, 150 p.
- Suasapha, A.H. 2016. “Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Pengelolaan Pantai Kedonganan”. Jurnal JUMPA Vol. 2 No. 2. Hal 58-76

Lampiran

1. Artikel dan media onlinedapat di aksesdalam link:

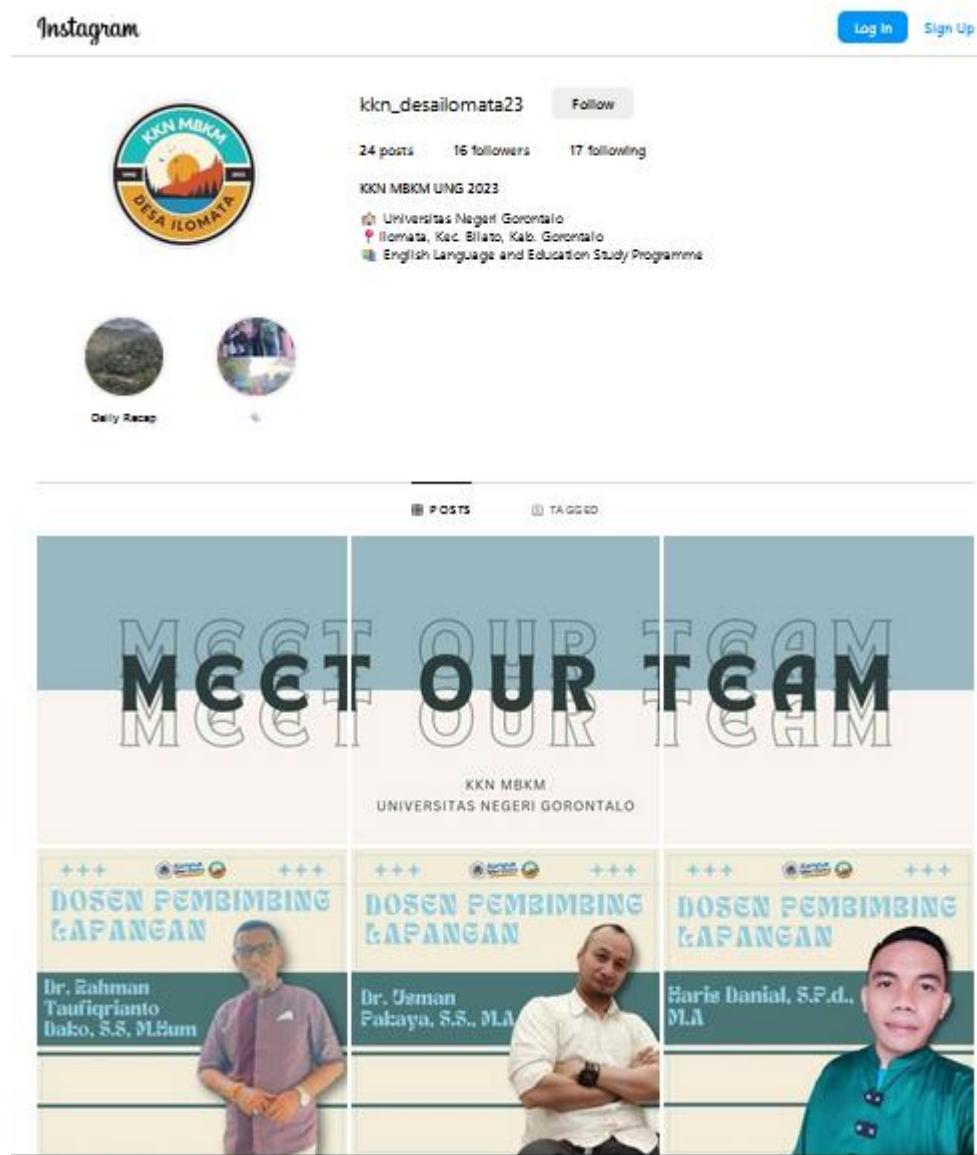
<https://www.kompasiana.com/abdmananmusa2151/65898ccfc57afb062c53b263/mahasiswa-ung-jalankan-program-kkn-gelar-aksi-bersih-pantai-di-desa-ilomata>



2. Dokumentasi program KKN MBKM Instagram dan youtubedapat di akses pada link:

Instagram KKN Ilomata:

https://www.instagram.com/kkn_desailomata23/



Youtube KKN Ilomata:

<https://www.youtube.com/@kknilomata>



3. Desain Booklet Bilingual

<https://drive.google.com/drive/u/2/folders/10xFZAo95rzC4jvBbbpipmKl6iC8sI72e>

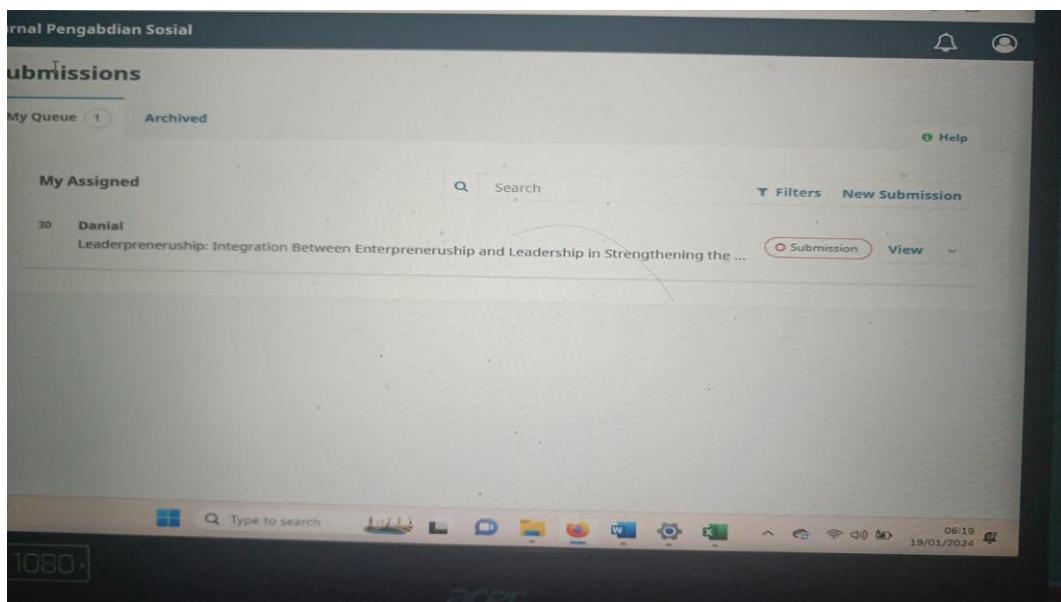
4. Desain pelabelan UMKM

https://drive.google.com/drive/u/2/folders/1x_vXgO_WrnYiQhr2lKBfaZfWFUAsDGo2

5. Desain ProfildesaIlomata

https://drive.google.com/drive/u/2/folders/1x_vXgO_WrnYiQhr2lKBfaZfWFUAsDGo2

Artikel Jurnal



Draft Jurnal

Leaderpreneurship: Integration Between Enterpreneuruship and Leadership in Strengthening the Tourism Economy in Ilomata Village, Bilato District, Gorontalo Regency

Haris Danial¹, Indri Wirahmi Bay², Rahman Taufiqriyanto Dako³, Usman Pakaya⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

**Nomor Telp (+62) 082271317124 (hanya untuk korespondensi saja, TIDAK AKAN
DIPUBLISH)**

Corresponding Author

Nama Penulis: Haris Danial

E-mail: harisdanial@ung.ac.id

Abstrak

Abstrak

Desa Ilomata merupakan salah satu desa di Kecamatan Bilato, yang menjadi salah satu pusat kegiatan wirausaha di wilayah. Sayangnya, kurangnya perhatian masyarakat dan pelaku usaha, serta kepemimpinan dalam menegakkan konsep wisata menjadi kendala terhadap peningkatan ekonomi pariwisata di desa tersebut. Kemampuan dalam memasarkan wisata dan usaha yang menjadi ikon desa tersebut menjadi salah satu kendala terbesar yang terjadi di desa itu. Terlebih lagi, kendala bahasa Inggris yang menjadi supporting system terhadap peningkatan ekonomi desa perlu mendapat intervensi terhadap upaya pengembangan wilayah. Program MBKM "Membangun Desa" ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui Integrasi Kewirausahaan dan Kepemimpinan berbasis Bilingual terhadap Penguatan Ekonomi Pariwisata di Desa Ilomata, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo. Program ini dilaksanakan melalui metode pendidikan dan pelatihan, pendampingan, pelayanan dan pembinaan yang diharapkan akan berkelanjutan melalui kesadaran pihak terkait khususnya pihak pemerintah dan pihak desa dalam memperhatikan destinasi wisata yang memiliki potensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kata kunci Leadership, Enterpreneuruship, Bilingual, Penguatan Ekonomi, Pariwisata, Desa Ilomata

Abstract

Ilomata Village is one of the villages in Bilato District, which is one of the centers of entrepreneurial activity in the region. Unfortunately, the lack of attention from the community and business actors, as well as leadership in upholding the tourism concept, is an obstacle to improving the tourism economy in the village. The ability to market tourism and businesses that are icons of the village is one of the biggest obstacles in the village. Moreover, the problem of English being a supporting system for improving the village economy requires intervention in regional development efforts. The MBKM "Building a Village" program aims to empower the community through Bilingual-based Entrepreneurship and Leadership Integration to Strengthen

the Tourism Economy in Ilomata Village, Bilato District, Gorontalo Regency. This program is implemented through education and training, mentoring, service and coaching methods which are expected to be sustainable through awareness of related parties, especially the government and village parties, in paying attention to tourist destinations that have the potential to improve the community's economy.

Keywords Leadership, Entrepreneurship, Bilingual, Economic Empowerment, Tourism, Ilomata Village

INTRODUCTION

Indonesia, in its efforts to develop its economy, is faced with a problem, one of which is the limitation of foreign exchange as a source of funding for development. This is because there is still a tendency to depend on foreign exchange earnings from exports of oil and natural gas commodities. In fact, the export value of these goods tends to fluctuate following the international market price mechanism. Analysis from the World Tourism Organization (WTO) confirms that the tourism sector has become a prospective and competitive industry in the 21st century.

In accordance with the current developing phenomenon, one industry that is able to increase the exchange rate in an area is not only based on the income created by the business, but also develops the tourism industry by utilizing existing natural potential. be an opportunity to increase regional income. This is in accordance with what Rahmawati & Parangu (2021: 1) said; Danial, et al (2023a); Danial, et al (2023b) The tourism industry is one sector that can increase regional income by taking advantage of natural opportunities. Good tourism management in the region can simultaneously offer regional development opportunities. In Indonesia, tourism development opportunities are an indicator that can boost regional economic figures. One of them is the Gorontalo area.

Currently, Gorontalo has many natural resources which attract tourists to visit and enjoy tourist destinations. Gorontalo Regency is one of the administrative regions of Gorontalo which has several tourist attractions, especially marine tourism along Tomini Bay. Ilomata Village is one of the many areas of Gorontalo district that has ecotourism potential on the Tomini Bay peninsula. This village is a village in the Bilato District area, located in the lowlands surrounded by hills and mountains in the eastern part of the center of Bilato District, which is adjacent to the Tomini Bay sea (Danial, et al, 2022). Geographically, Ilomata village is located on the coast of Paguyaman Bay which is flanked by two large headlands that rise into the sea at Tomini Bay Beach. Thus, the potential for ecotourism in this region is very large if managed well. Tourism awareness of the tourism industry in Ilomata Village requires special attention from the local village.

Article 1 of the Decree of the Minister of Culture and Tourism Number PM.04/UM.001/MKP/2008 states that tourism awareness is a condition that describes the participation and support of all levels of society to encourage the creation of a conducive environment for the growth and development of tourism in a destination area. . In this context, tourism awareness activities aim to optimize national development through community participation and participation in tourism management. These tourism awareness activities are usually initiated by the community as an emergency response to the development of tourist destinations, which are institutionalized informally by groups of community members who are interested in tourism development in their villages, called Tourism Awareness Groups (Pokdarwis).

The presence of Pokdarwis is a driving force for tourism development in certain areas. Therefore, the importance of leadership in the region is able to build cultural value towards tourism potential. This tourism development effort needs to be supported by leadership from the community so that it can produce constructive programs as an effort to develop ecotourism in tourist areas.

The MBKM program is based on Village Building in MBKM Real Work Lectures (KKN). MBKM is a form of education that offers students learning experiences to live off campus and work directly with the community to identify and explore potential problems so that they are expected to be able to develop village potential. In this regard, it is hoped that the MBKM program implemented in Ilomata Village can help students through leadership movements by providing education and training to increase tourism knowledge and leadership in business groupings designed by a student with the aim of expanding the community so that it becomes an active and capable community. learn and understand tourism

METHOD

The method used in this service program is empowering local communities in program management including planning, activities, reporting and accountability for technical management in economic development. Apart from that, educational tourism training and outreach methods are priority programs capable of developing the regional economy.

Student action plan in implementing the MBKM KKN program for 4 months starting from observation to implementing the core and additional programs including student working hours at the KKN location.

a. Work Program (Core)

1. PHBS (Clean and Healthy Living Behavior)

Based on the results of observations we made in Ilomata Village, Bilato District, the stages that must be carried out in implementing the work program include:

- a. Providing PHBS (Clean and Healthy Living Behavior) counseling to one of the educational institutions in Ilomata village, namely at the State Elementary School 3 Bilato
- b. Carrying out mosque cleaning actions at 2 mosques in Ilomata Village carried out by KKN students
- c. Carry out a clean-up action in the Ilomata Village Beach area with students and local residents

2. Empowerment of MSMEs

Based on the results of observations we made in Ilomata Village, Bilato District. The stages that must be carried out in implementing the work program include:

- a. Helping local people who have businesses to get business labels which are of course designed by KKN students
- b. Making business products based on crops cultivated by Ilomata residents

3. Making Village Booklets

Based on the results of observations we made in Ilomata Village, Bilato District. The stages that must be carried out in implementing the work program include:

- a. Creating a village profile in the form of a bilingual booklet, presenting two languages outlined in the book in an effort to show the village profile to foreign tourists visiting Ilomata Village

Apart from the work programs listed above, there are also work programs in the form of institutional activities, environmental development and health carried out by KKN students, including:

1. Institutional
 - a. Take part in a competition held by the village in the form of the "Ilomata Cup"
 - b. Follow the jam'iyahtahlil
2. Health
 - a. Helping children's Posyandu services in Ilomata Village
 - b. Provide education on toothbrushing, washing hands and sneezing correctly to students at the Bilato 3 elementary school
3. Environmental Development
 - a. Carrying out social service/cleaning of the Ilomata village hall
 - b. Create a village profile board
 - c. Cleaning the Ilomata Village beach

RESULT AND DISCUSSION

Profile of Ilomata Village, Bilato District

According to story sources from village elders, the formation of Ilomata Village began with the history of the village legend which was told by old people from time to time, from generation to generation from generation to generation. It is said that the name Ilomata Village comes from the word 'ILOMAASA' which means "historic place", where around the 18th century came an Aulia who is believed to be one of the 7 Aulia of Gorontalo named PILAHU, he brought and spread Islam in the Paguyaman Coastal area.

Long story short, he arrived at a settlement that was still covered in wilderness where the inhabitants were still very few, he understood the beliefs of the local residents who still adhered to ancestral beliefs and at the same time relied on customary law in interacting and relating to each other, but that did not shake his intention to spread Islam. As a result, all people at that time wanted to accept and embrace the Islamic religion brought by him. As time went by, the elders called the settlement 'ILOMAASA' which was later changed to 'ILOMATA', which means a community that upholds customs and religion as a guide to life.

Geographical Conditions of Ilomata Village, Bilato District

Geographically and administratively, Ilomata Village is one of 205 Villages/Kel in Gorontalo Regency, and has an area of 8.5 Km². Topographically, it is located at an altitude of 5m above sea level (5 meters above sea level). The position of Ilomata Village, which is located in the eastern part of Gorontalo Regency, has 3 (three) areas/hamlets, namely, Hamlet I Bongohulawa, Hamlet II Tombito, and Hamlet III Pilongamalia, with boundaries:

To the north it borders Bumela Village

To the south it borders Tomini Bay

To the east it borders Pelehu Village

To the west it borders Bilato Village

Economic Growth

One of the economic indicators to measure development results is Gross Regional Domestic Product (GRDP). From GRDP data, it can be seen the economic growth of a village and the sector's contribution to development activities. The economic growth of Ilomata Village is quite fluctuating, increasing from year to year.

According to data sources from BPS in 2011, the number of poor families in Ilomata Village was 78 to 45% spread across 3 (three) hamlets with the lowest poverty percentage, namely Hamlet III with a percentage of 5%, while the highest percentage of poverty was in I and II with a percentage 35 %.

Result

Program Action Plan

Socialization of the 2023 MBKM KKN Work Program

This socialization was carried out to explain the work program of MBKM KKN students in Ilomata Village, Bilato District. The socialization of this program was carried out by involving the Ilomata village head, village officials and village staff, as well as several local Ilomata residents who took part in the presentation of the student work program. This activity was officially opened by the Head of Ilomata Village and attended by officials and the village community and the Ilomata youth group. The main target of this socialization program is the Ilomata Village community as a whole, village officials, youth organizations and other community groups. The aim of this socialization presentation is of course so that the community knows the aims and objectives of implementing the KKN program so that it can open the community's insight regarding the importance of Ilomata Village Community participation in the development of Ilomata Village.



Figure 1: Socialization of the 2023 MBKM KKN Work Program Implementation of the Clean and Healthy Living Behavior Work Program at SDN 3 Bilato and Beach Cleaning

This PHBS work program is divided into two activities, starting with PHBS by conducting counseling at SD 3 Bilato, covering 3 PHBS themes with the first theme, cough and clean etiquette, the correct way to brush your teeth, and washing hands well and cleanly. The PHBS work program at SD 3 Bilato is attended by a mix of students from grades 1-6 and combined into 1 classroom. The material givers in each theme were divided into 2 students, each student gave demonstrations and games to students who took part in PHBS. The implementation of this activity went smoothly and was followed carefully by the students. Then continued with cleaning the mosques in 2 mosque locations in Ilomata village. This cleaning was carried out over a period of 2 days and was carried out by students and the Ilomata village youth organization.



Figure 2: Implementation of the Clean and Healthy Living Behavior Work Program at SDN 3 Bilato and Beach Cleaning

Bilingual Based Booklet Making in Ilomata Village

Making this Bilingual-based Village Booklet is one of the programs which aims to ensure that foreign and domestic tourists can easily obtain information regarding the profile of Ilomata village. The availability of village information texts in English can make it easier for foreign visitors to explore Ilomata village. This program is the core program for MBKM KKN students. The process of making this booklet uses original data and information originating from the Ilomata Village office, which is then processed into a bilingual booklet and designed directly by students.



Figure 3: Bilingual Based Booklet Making in Ilomata Village

Implementation of Ilomata Village Beach Cleaning Action

This beach clean-up activity was an activity carried out by students as the results of initial observations were made, by seeing the condition of the beach which was littered

with residents' rubbish, students and village officials and local communities together carried out a beach clean-up action to reduce the amount of rubbish around the beach. Ilomata and also as education for the public so that they can pay more attention to environmental cleanliness, especially in coastal areas. Considering that most of the people work as fishermen, this should be made a routine activity by the village community.



Figure 4: Implementation of Ilomata Village Beach Cleaning Action

Product Survey of MSME Players in Ilomata Village and Business Labeling

This activity is an initial survey in collecting data on MSMEs in the Ilomata village community which do not yet have a business label. After conducting a survey of several business locations, students then carry out business labeling after designing a business label. This form of survey is the same as pre-observation of several businesses that can be intervened in to carry out business labeling. This aims to increase the value of community MSME businesses, especially in the marketing sector.

The business name is an important factor in building a business. Through the business name, customers will be able to remember the business that is present in the community. Offline or online business, a business name is like a magical power to strengthen a brand in society.



Figure 5 Product Survey of MSME Players in Ilomata Village and Business Labeling

From the results of business identification, there were 10 small businesses that became observation points for KKN students to intervene in any business that could be targeted in developing their business. These ten targeted businesses provide accuracy in

naming businesses which will have a significant impact on the success of community businesses. The form of business that is targeted by KKN students is more emphasized on small businesses which can actually provide great opportunities for development.

Making MSME Business Labeling Designs in Ilomata Village

The MSME design activity was carried out after the initial survey of data collection on MSMEs in the Ilomata village community was completed. This activity is of course carried out by students by using Canva as a platform for designing pamphlets or banners which serve as business identities. After being designed via the Canva application, the design is printed and installed in each business that is targeted for labeling.



Figure 6 Making MSME Business Labeling Designs in Ilomata Village

The labeling representation above is an example of several businesses that are used as targets for installing business identities. Some of these businesses include Lidia Yanjo's stall, Toko Mufida, Warung Anggun, and Kios 3 Putra. This business labeling is not only limited to small kiosks, but the installation of business labels is also carried out for businesses in the form of stalls and stalls. Even for business labeling, students put up business labels for workshops and food stalls located on the edge of the road.

Conduct a series of chess competition events in Ilomata Village

KKN MBKM held a chess match between the villages of Ilomata, Pelehu and Bilato which was attended by 20 participants. This activity is a non-core work program which is held for approximately 2 weeks. Participants are scheduled to play chess every day and according to the schedule designed by the competition committee.



Figure 7 Conduct a series of chess competition events in Ilomata Village

The implementation of this additional program carried out by the MBKM KKN students in Ilomata village was highly appreciated by the local community and the

Ilomata village head because the MBKM KKN students were enthusiastic and successful in carrying out various activity programs in Ilomata village, Bilato District. In fact, one of the gratitude expressed by the Head of Ilomata Village was the participation of MBKM KKN students in the success and completion of the RKPDes program which was carried out at the same time as the arrival of MBKM KKN students in Ilomata Village.

Apart from that, other KKN student activities in Ilomata village include students helping organize village activities in the form of chess competitions which are held jointly with youth organizations as a step towards unifying the community.

Participate in the August 17th Competition in Ilomata Village "Ilomata Cup"

MBKM KKN participated in the closing event on 17-August in Ilomata village, from this activity it was possible to build student friendship with the local community and the village youth organization.



Figure 8 Participate in the August 17th Competition in Ilomata Village "Ilomata Cup"

The August 17th competition was based on celebrating the Republic of Indonesia's Independence Day by participating in all citizens, both children and adults. There is a lack of human resources in Ilomata Village because the majority of residents are workers and students, so students who are doing KKN participate in helping mobilize and participate as a committee to increase cohesiveness and build a sense of solidarity. Moreover, this village is the result of the expansion between Pelehu village and Ilomata village, so there is a need to unify the community in order to develop and increase togetherness and cohesiveness in the village.

Discussion

Leadership is an important factor that can influence the success of an organization in achieving its goals. A good leader is a leader who is able to make the organization achieve its goals. A manager must be able to increase the potential of his human resources.

In order to become a good leader, one effort that can be made is through leadership training activities. Through leadership training activities, leaders of an organization will become more proficient in the skills needed to carry out their responsibilities and have the ability to improve organizational performance.

This leadership effort was implemented by MBKM KKN students through workshops on leadership with the community which invited youth organizations as participants in the activity.



Figure 9 Leadership Workshop

The results of this activity received appreciation from the community, especially Karang Taruna as an effort to build the character of Karang Taruna into a village organization that has a vision and mission to develop village programs well. As a result, this MBKM KKN activity has succeeded in running well and of course received full support from the community.

CONCLUSION

Leadership is a person's ability/skill to influence other people to work together according to plans that will be implemented so that previously determined goals are achieved. A leader must have a spirit of togetherness and be able to protect all his members, training leadership not only in lectures, organizations, or others, every activity can be used as leadership training to control abilities/skills in all aspects that a leader must have. The leadership values applied by MBKM KKN students are explained through various activities as programs for MBKM KKN students in Ilomata village, such as leadership workshops for youth organizations in Ilomata Village, business labeling, lively August 17 activities, and mutual cooperation. Various programs that have been implemented in this village provide positive value or contribution to the implementation of leadership for the community in Ilomata Village.

From this, students can increase their insight and experience that success and success also educate students to continually improve and maintain cooperation and a high level of social awareness to realize a work program that will be achieved by both fellow group members, supervisors, village heads, & Ilomata village mother, village officials, hamlet heads, youth organizations and the local community. In this case, the students have proven that with good cooperation with the community of Ilomata Village, Bilato District, Gorontalo Regency, our work program can be completed as expected.

GRATITUDE EXPRESSION

We would like to thank all parties involved, especially LP2M Gorontalo State University, Ilomata Village, and the Faculty of Letters and Culture for providing space for us to carry out community service programs, especially MBKM KKN

REFERENCES

- Danial, H, Ali, S.W, Bay, I.W. 2022. "Bilingual Digital Eduliteracy for Marketing Management of Small and Medium Enterprises Centers in Ilomata Village, Bilato District". International Journal Of Community Service. Vol. 2 No. 4. Hal. 478-488.
- Danial, H, Bay, I.W, Dako, R.T. 2023b. "Digital Blue Tourism-Based Bilingual As An Effort To Strengthen The Tomini Bay Tourism Economy". Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4 (2), 4330-4340
- Danial, H, Bokingo, A.H, Syahrial. 2023a. "Tourismpreneurship: Community Empowerment to Strengthen Digital-Based Tourism Economic Synergy in the Tomini Bay Area, Botubarani, Bone Bolango Regency". International Journal Of Community Service 3 (3), 167-174
- Enita SY, Kunarso, Wirasatriya A. 2017. Identifikasi Faktor Oseanografi terhadap Kemunculan Hiu Paus (*Rhincodon typus*) di Perairan Kwatisore, Kabupaten Nabire, Papua. J Oseanografi..
- Nova. 2019. Potensi Perikanan Besar, Sekda Harap Gorontalo Jadi Lumbung Ikan. Pemerintah Provinsi Gorontalo [Internet]. Available from: <https://gorontaloprov.go.id/potensi-perikanan-besar-sekda-harap-gorontalo-jadi-lumbung-ikan/>
- Nugraha, Y.E, and Lussie, F. 2020. "Pengembangan Wisata Bahari Pantai Mulut Seribu Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan di Kabupaten Rote, Nusa Tenggara Timur". Jurnal JOURNEY. Vol. 2, No. 2. Hal. 25-46
- Prihadi DJ, Nuryana A, Lili W Ihsan YN, Ihsan EN. 2017. Daya Dukung Lingkungan dan Analisis Kesesuaian pada Wisata Hiu Paus (*Rhincodon typus*) di Taman Nasional TelukCenderawasih, Kabupaten Nabire. Akuatika Indones.
- Rahmawati, R, dan Parang, K.A. 2021. "Potensi Pemulihan Pariwisata Halal di Ponorogo (Analisa Strategi Pada Masa Pandemi Covid-19)". Journal of Islamic Economics. Vol. 1, No.1. hal. 97-110
- Rauf AW. 2021. Revitalisasi Kawasan Teluk Tomini untuk mengakselerasi Percepatan Pengembangan Daerah. UNG Berita Website [Internet]. Available from: <https://www.ung.ac.id/home/berita/revitalisasi-kawasan-teluk-tomini-untuk-mengakselerasi-percepatan-pengembangan-daerah>
- Rombe YP, Kaiba AO, Marisan HM. 2021. Pengembangan Wisata Pantai Syari Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Momi Waren Ransiki Papua Barat. J Inov Pengabdi Masy Pendidik.
- Sadili D, Dharmadi, Fahmi, Sarmintoahadi, Ramli I, Tania C, et al. 2015. Pedoman Monitoring Hiu Paus di Indonesia. Dermawan A, editor. Jakarta: Direktorat KonservasI Kawasan dan JenIs Ikan Ditjen Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kementerian Kelautan Dan Perikanan.
- Sino R, Kasim F, Hamzah SN, 2016. Evaluasi Ekowisata Hiu Paus di Desa Botubarani. NikèJurnal Ilm Perikan dan Kelautan Vol 4 Nomor 4, Desember 2016
- Spillane J J. 1994. Ekonomi Pariwisata- Sejarah dan Prosepnya. 7th ed. Jakarta : Kanisius, 150 p.
- Suasapha, A.H. 2016. "Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Pengelolaan Pantai Kedonganan". Jurnal JUMPA Vol. 2 No. 2. Hal 58-76